

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH ARRIDHA BASERAH PERIODE 2015-2017

Raja Inge Septiyendra

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi
Email: ingeseptiyendra@gmail.com

ABSTRACT

Arridha Baserah Sharia newspaper by analyzing reports using financial ratios. The research data was obtained from the Arridha Baserah Sharia Cooperative. The results show that the financial performance of Arridha Baserah Sharia Cooperative based on liquidity ratios in 2015 until 2017 is not good, while the company's Cash Ratio from 2015 to 2017 is less than 100%. The Solvability Ratio of Arridha Baserah Sharia Cooperative in 2015 to 2017 is not good, while the Total Debt Ratio to Total Equity and Long-Term Debt to Company Equity in 2015 to 2017 is more than 100%. The profitability ratio of Arridha Baserah Syariah Cooperative in 2015 until 2017 is not good, because the operational capability in running the company with the safety that is facilitated does not work well by increasing the company's ability and ability to use its assets effectively.

Keywords: *financial statement analysis, financial performance, financial ratios*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Data penelitian ini diperoleh dari Koperasi Syariah Arridha Baserah. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2015 sampai tahun 2017 tidak baik, dimana Rasio Kas perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 kurang dari 100%. Rasio Solvabilitas Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2015 sampai tahun 2017 kurang baik, dimana Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas dan Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas perusahaan pada tahun 2015 sampai tahun 2017 lebih dari 100%. Rasio rentabilitas Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2015 sampai tahun 2017 tidak baik, karena kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya tidak berjalan dengan baik sehingga kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif gagal.

Kata kunci : analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan

Pendahuluan

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan didukung oleh pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang membantu dengan tujuan utama mampu meningkatkan kesejahteraan anggota maupun non-anggota.

Pada saat ini koperasi sudah mulai berkembang dan perlu adanya peningkatan kualitas koperasi terkhusus pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Hendar, 2010: 198). Analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Hendar, 2010: 199).

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Alat ukur tersebut disebut *financial ratios* untuk rasio neraca dan *operating ratios* untuk rasio laba rugi (Fahmi, 2014:12).

Suatu kinerja keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum adalah analisis laporan keuangan dengan menghitung tingkat likuiditas, leverage dan profitabilitas suatu perusahaan (Fahmi, 2014:239).

Koperasi Syari'ah Arridha merupakan koperasi yang besar di Basrah yang berdiri sejak tahun 1998 hingga saat ini masih berjalan yang memiliki modal besar dan aktiva lancar lebih dari 1 Milyar dari data laporan keuangan yang diperoleh tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk menilai kondisi dan kinerja Koperasi Syari'ah Arridha apakah sesuai maka akan di analisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan maka akan diperlukan data laporan keuangan koperasi berupa neraca dan laba rugi koperasi. Menganalisis laporan keuangan memerlukan tolok ukur yang dapat membantu analisis tersebut. Tolok ukur tersebut berupa rasio keuangan.

Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Agar lebih jelas tentang perkembangan dan sehat tidaknya Koperasi Syari'ah Arridha, maka akan membandingkan Tahun buku 2015-2017. Analisis ini akan berguna bagi pengurus koperasi dalam mengambil keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan Koperasi.

Berikut ini adalah data perkembangan kinerja keuangan pada Koperasi Syari'ah Arridha Baserah dari tahun 2015-2017.

Tabel 1.1
Data Aktiva Lancar, Modal dan Hutang Lancar
Pada Koperasi Syari'ah Arridha Baserah

Tahun	Aktiva Lancar	Modal	Hutang Lancar
2015	2.303.075.262,38	681.053.246,46	126.120.115,92
2016	2.238.854.623,39	615.261.322,73	126.781.300,66
2017	2.206.511.723,95	692.206.764,21	80.431.779,66

Sumber : Data sekunder, Koperasi Syari'ah Arridha Baserah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan keuangan Koperasi Syari'ah Arridha Baserah. Dengan melihat data diatas peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan koperasi yang ditinjau dari analisa rasio keuangan, baik rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2015: 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2015: 163). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015: 161).

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu: 1) Rasio likuiditas. Menurut Hery (2015: 175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. 2) Rasio solvabilitas atau rasio leverage. Menurut Hery (2015: 190) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. 3) Rasio aktivitas. Rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efektivitas yang memperlihatkan pemakaian dana perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang di ukur dengan kegiatan penjualan dan pendapatan perusahaan dalam operasinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. 4) Rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan Koperasi “Syariah Arridha” yang beralamatkan Jalan Soekarno Hatta, Desa Kampung medan, Kec.Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitiannya di jadwalkan mulai bulan Oktober 2018 sampai bulan Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah periode 2015-2017. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Koperasi Syariah Arridha Baserah yang terdiri dari neraca dan laba rugi tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 (lima) data yang digunakan. Data tersebut adalah data primer dan sekunder. .

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama (Soekartawi, 2002). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya/*responden* dengan cara meminta dokumen. Dokumen yang diperoleh berkaitan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu neraca koperasi, sisa hasil usaha, dan struktur organisasi koperasi Syariah Arridha Baserah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber ke-2 (Soekartawi, 2002). Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari koperasi Syariah Arridha yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan menggunakan kuantitatif deskriptif. Deskriptif merupakan paparan suatu objek yang dikumpulkan berupa kata dan bukan angka. Kuantitatif merupakan data yang berupa angka dan akan dilakukan perhitungan. Dengan demikian hasil dari penelitian ini berisi tentang angka-angka berdasarkan rumus analisis rasio.

Rumus analisis rasio yang dipakai menggunakan rasio keuangan antara lain adalah (Hery, 2016 : 149) :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi, 2009:75). Menurut Munawir (2010: 31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2007: 303). Menurut Munawir (2010: 32), solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efektivitas yang memperlihatkan pemakaian dana perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang di ukur dengan kegiatan penjualan dan pendapatan perusahaan dalam operasinya.

4. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2010:33).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perhitungan Rasio Keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah

1. Rasio Likuiditas Koperasi Syariah Arridha Baserah

Menurut Munawir (2010: 31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” sedangkan perusahaan yang tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2015} = \frac{2.303.075.262,38}{126.120.115,92} \times 100\% = 1.826\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2016} = \frac{2.238.854.623,39}{126.781.300,66} \times 100\% = 1.766\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2017} = \frac{2.206.511.723,95}{80.431.779,66} \times 100\% = 2.743\%$$

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Lancar Koperasi Syariah Arridha Baserah
Periode 2015-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Persentase	Kriteria
2015	2.303.075.262,38	126.120.115,92	1.826%	200%	Buruk
2016	2.238.854.623,39	126.781.300,66	1.766%	200%	Buruk
2017	2.206.511.723,95	80.431.779,66	2.743%	200%	Buruk

Sumber : Data diolah 2019

Rasio Lancar Koperasi Syariah Arridha Baserah tahun 2015 adalah sebesar 1.826%, tahun 2016 adalah 1.766% dan tahun 2017 adalah 2.743%. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 18,26 untuk tahun 2015, tahun 2016 Rp 17,66 dan untuk tahun 2017 Rp 27,43. Rasio Lancar Koperasi Syariah Arridha tidak stabil setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan ke tahun 2016 sebanyak 60%, namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio lancar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase >200%.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas Tahun 2015} = \frac{21.650.000,00}{126.120.115,92} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Rasio Kas Tahun 2016} = \frac{28.537.000,00}{126.781.300,66} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{Rasio Kas Tahun 2017} = \frac{67.732.000,00}{80.431.779,66} \times 100\% = 84\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Kas Koperasi Syariah Arridha Baserah
Periode 2015-2017

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	Persentase	Kriteria
2015	21.650.000,00	126.120.115,92	17%	<100%	Buruk
2016	28.537.000,00	126.781.300,66	22%	<100%	Buruk
2017	67.732.000,00	80.431.779,66	84%	<100%	Buruk

Sumber : Data diolah 2019

Rasio Kas pada tahun 2015 mencapai 17% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,17 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas. Sedangkan tahun 2016 Rasio Kas mencapai 22% yang berarti mengalami kenaikan 5% ke tahun 2016 yang disebabkan oleh penambahan nominal penyimpanan di kas sehingga mengalami kenaikan hasil kas serta penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya, maka Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp0,22 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas. Tahun 2017 Rasio Kas mencapai 84% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,84 aktiva lancar dari Kas. Rasio Kas naik lagi sebesar 62% dari tahun 2016. Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Syariah Aridha Baserah pada tahun 2015-2017 untuk Rasio Kas tidak baik karena persentase rasionya di bawah 100%.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio kas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase <100%.

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Syariah Arridha Baserah

Menurut Hery (2015: 190), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas antara lain:

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva/*Debt to Asset Ratio*

$$\text{Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{DAR 2015} = \frac{1.631.120.115,92}{2.312.173.362,38} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{DAR 2016} = \frac{1.631.781.300,66}{2.247.042.623,39} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{DAR 2017} = \frac{1.522.124.959,74}{2.214.331.723,95} \times 100\% = 69\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode 2015-2017

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Persentase	Kriteria
2015	1.631.120.115,92	2.312.173.362,38	71%	>80%	Kurang Baik
2016	1.631.781.300,66	2.247.042.623,39	73%	>80%	Kurang Baik
2017	1.522.124.959,74	2.214.331.723,95	69%	>80%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah 2019

Pada tahun 2015 Total Hutang terhadap Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah adalah sebesar 71%, ini berarti 71% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjahi dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2016 Total Hutang terhadap Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah adalah sebesar 73%, ini berarti 73% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjahi dengan kewajiban. Pada tahun 2016 Total Hutang terhadap Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah mengalami kenaikan sebesar 2% dibanding dari tahun 2015. Pada tahun 2017 Total Hutang terhadap Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah adalah sebesar 69%, ini berarti 69% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjahi dengan kewajiban. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4% dibanding dari tahun 2016, hal ini dikarenakan asset dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 32.710.899,44 dan kewajiban dari tahun 2016 ke tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar Rp 109.656.341,92. Jika dinilai dari *rule of thumb*, bahwa rasio ini baik karena perhitungan tidak lebih dari 100% sehingga sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri, bukan utang.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio total hutang terhadap total aktiva dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase 80% s/d 59% dengan nilai 25.

2. Rasio total hutang terhadap total ekuitas/*Debt to Equity Ratio*

$$\text{Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{DER 2015} = \frac{1.631.120.115,92}{681.053.246,46} \times 100\% = 239\%$$

$$\text{DER 2016} = \frac{1.631.781.300,66}{615.261.322,73} \times 100\% = 265\%$$

$$\text{DER 2017} = \frac{1.522.124.959,74}{692.206.764,21} \times 100\% = 220\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio total hutang terhadap total ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode 2015-2017

Tahun	Total Hutang	Modal	DER	Persentase	Kriteria
2015	1.631.120.115,92	681.053.246,46	239%	>80%	Buruk
2016	1.631.781.300,66	615.261.322,73	265%	>80%	Buruk
2017	1.522.124.959,74	692.206.764,21	220%	>80%	Buruk

Sumber : Data diolah 2019

Pada tahun 2015 Rasio total hutang terhadap total ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah adalah sebesar 239%, yang berarti 239% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2016 Rasio total hutang terhadap total ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah adalah sebesar 265%, yang berarti 239% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. Rasio total hutang terhadap total ekuitas tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 26% jika dibanding dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 rasio total hutang terhadap total ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah adalah sebesar 220%, yang berarti 220% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. Rasio total hutang terhadap total ekuitas tahun 2017 terjadi penurunan dibanding dengan tahun 2016 yaitu sebesar 45%, hal ini dikarenakan total kewajiban lebih besar dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2016, dimana seharusnya tidak terlalu tinggi, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian Rasio total hutang terhadap total ekuitas tahun 2017 lebih baik disbanding dengan tahun sebelumnya. Maka jika dinilai berdasarkan *rule of thumb* ,yang turun naik setiap tahunnya dan semakin turun pada tahun 2017, menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh pihak lain, bukan modal sendiri karena rasio ini diatas 100%.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio total hutang terhadap total ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase >80%.

3. Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas/*Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{LTDER 2015} = \frac{1.505.000.000,00}{681.053.246,46} \times 100\% = 221\%$$

$$\text{LTDER 2016} = \frac{1.505.000.000,00}{615.261.322,73} \times 100\% = 245\%$$

$$\text{LTDER 2017} = \frac{1.505.000.000,00}{692.206.764,21} \times 100\% = 217\%$$

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode 2015-2017

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	LTDER	Persentase	Kriteria
2015	1.505.000.000,00	681.053.246,46	221%	>80%	Buruk
2016	1.505.000.000,00	615.261.322,73	245%	>80%	Buruk
2017	1.505.000.000,00	692.206.764,21	217%	>80%	Buruk

Sumber : Data diolah 2019

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah tahun 2015 yaitu sebesar 221%, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah tahun 2015 lebih baik jika dibanding dengan tahun 2016 yaitu 245%, karena jumlah modal ditahun 2015 yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang adalah lebih besar jika dibanding dengan jumlah modal di tahun 2016. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah tahun 2017 yaitu sebesar 217%, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah tahun 2017 adalah lebih baik jika dibanding dengan tahun 2015 dan 2016, karena jumlah modal ditahun 2017 yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang adalah lebih besar jika dibanding dengan jumlah modal di tahun 2015 dan 2016. Jika dinilai berdasarkan *rule of thumb* rasio ini tidak baik karena memperoleh perhitungan di atas 100%.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase >80%.

4. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban/*Operating Income to Liabilities Ratio*

$$\text{Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Laba Operasional terhadap Kewajiban 2015} = \frac{22.921.590,00}{1.631.120.115,92} \times 100\% = 1,4\%$$

$$\text{Laba Operasional terhadap Kewajiban 2016} = \frac{16.612.500,00}{1.631.781.300,66} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Laba Operasional terhadap Kewajiban 2017} = \frac{26.931.609,00}{1.522.124.959,74} \times 100\% = 2\%$$

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode 2015-2017

Tahun	Lab Operasional	Total Hutang	TIER	Persentase	Kriteria
2015	22.921.590,00	1.631.120.115,92	1,4%	<40%	Sangat Baik
2016	16.612.500,00	1.631.781.300,66	1%	<40%	Sangat Baik
2017	26.931.609,00	1.522.124.959,74	2%	<40%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah 2019

Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2015 sebesar 1,4%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1%, Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2017 sebesar 2%. Jika dinilai berdasarkan rule of thumb rasio ini baik karena memperoleh perhitungan dibawah 100%. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat baik atau berada pada persentase <40%.

3. Rasio Rentabilitas Koperasi Syariah Arridha Baserah

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2010:33).

1. Pengembalian atas Total Aktiva (*Return on Total Asset/ROA*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA_{2015} = \frac{20.629.431,00}{2.312.173.362,38} \times 100\% = 0,9\%$$

$$ROA_{2016} = \frac{14.951.250,00}{2.247.042.623,39} \times 100\% = 0,7\%$$

$$ROA_{2017} = \frac{24.238.448,10}{2.214.331.723,95} \times 100\% = 1\%$$

Tabel 4.7
Perhitungan Pengembalian atas Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah
Periode 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Persentase	Kriteria
2015	20.629.431,00	2.312.173.362,38	0,9%	<1%	Buruk
2016	14.951.250,00	2.247.042.623,39	0,7%	<1%	Buruk
2017	24.238.448,10	2.214.331.723,95	1%	<1%	Buruk

Sumber : Data diolah 2019

Pengembalian atas Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2015 sebesar 0,9%, Pengembalian atas Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2016 sebesar 0,7% dan pada tahun 2017 sebesar 1%. Ini berarti setiap Rp. 1,00 aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,009 pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,007 dan pada tahun 2017 mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,01. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,2% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,3%.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio pengembalian atas total aktiva dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase <1%.

2. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$ROE\ 2015 = \frac{20.629.431,00}{681.053.246,46} \times 100\% = 3\%$$

$$ROE\ 2016 = \frac{14.951.250,00}{615.261.322,73} \times 100\% = 2\%$$

$$ROE\ 2017 = \frac{24.238.448,10}{692.206.764,21} \times 100\% = 3,1\%$$

Tabel 4.8
Perhitungan Pengembalian atas Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode
2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE	Persentase	Kriteria
2015	20.629.431,00	681.053.246,46	3%	3%	Kurang Baik
2016	14.951.250,00	615.261.322,73	2%	<3%	Buruk
2017	24.238.448,10	692.206.764,21	3,1%	3%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah 2019

Pengembalian atas Ekuitas pada tahun 2015 sebesar 3%, Pengembalian atas Ekuitas pada tahun 2016 sebesar 2% dan pada tahun 2017 sebesar 3,1%. Ini berarti setiap Rp. 1,00 modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,03 pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,02 dan Rp 0,031 pada tahun 2017. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1% jika dibanding dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 1,1%. Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio pengembalian atas ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase 3%.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas pada Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010: 31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Berdasarkan perhitungan atau ditinjau dari perhitungan rasio lancar dan rasio kas. Apabila Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” sedangkan perusahaan yang tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”. Maka secara keseluruhan rasio likuiditas dapat dilihat bahwa Koperasi Syariah Arridha Baserah masih tergolong sebagai perusahaan yang ilikuid karena tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Dan jika dinilai menggunakan *rule of thumb*, rasio likuiditas memperoleh perhitungan dibawah 100% karena kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan masih dibawah 100% walaupun kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan aktiva lancar sebagai acuan sudah diatas 100%.

Sedangkan dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio likuiditas dalam kriteria buruk atau berada pada persentase <100%.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015: 190), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Berdasarkan atau ditinjau dari perhitungan rasio total hutang terhadap total aktiva, rasio total hutang terhadap total ekuitas, rasio kemampuan membayar bunga, utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio laba operasional terhadap kewajiban, sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Maka secara keseluruhan rasio leverage ini kurang baik modal yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar didanai oleh pihak lain atau hutang. Jika dinilai berdasarkan *rule of thumb* rasio ini memperoleh perhitungan di atas 100%, sedangkan rasio ini dikatakan baik jika memperoleh perhitungan tidak lebih dari 100%. Hal

ini disebabkan karena total hutang lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki setiap tahunnya pada 2015-2017.

Sedangkan dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio Solvabilitas dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase $>40\%$.

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Hery (2015: 226), rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan atau ditinjau dari perhitungan pengembalian atas total aktiva dan pengembalian atas ekuitas, maka secara keseluruhan rasio rentabilitas dapat dikatakan bahwa Koperasi Syariah Arridha Baserah mempunyai kinerja keuangan periode 2015 sampai dengan 2017 yang tidak baik, karena kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya tidak berjalan dengan baik sehingga kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif gagal.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio pengembalian atas total aktiva dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase $<1\%$.

Dan secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio pengembalian atas ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase 3% .

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Koperasi Syariah Arridha Baserah dengan judul Analisis Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode 2015-2017, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Koperasi Syariah Arridha Baserah berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 tidak baik karena tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan.
 - a. Rasio Lancar
Rasio Lancar Koperasi Syariah Arridha tidak stabil setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan ke tahun 2016 sebanyak 60% , namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Arridha Baserah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki karena persentase Rasio Lancar di atas 100% . Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio lancar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase $>200\%$.
 - b. Rasio Kas

Dari hasil data dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2015-2017 untuk Rasio Kas tidak baik karena persentase rasionya di bawah 100%. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio kas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase <100%.

2. Kinerja Koperasi Syariah Arridha Baserah berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 kurang baik karena modal yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar didanai oleh pihak lain atau hutang.
 - a. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva/*Debt to Asset Ratio*

Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva pada tahun 2017 tidak baik jika dibanding dengan tahun 2016. Jika dinilai dari *rule of thumb*, bahwa rasio ini baik karena perhitungan tidak lebih dari 100% sehingga sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri, bukan utang. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio total hutang terhadap total aktiva dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase 80% s/d 59%.
 - b. Rasio total hutang terhadap total ekuitas/*Debt to Equity Ratio*

Rasio total hutang terhadap total ekuitas tahun 2017 lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya. Maka jika dinilai berdasarkan *rule of thumb* yang turun naik setiap tahunnya dan semakin turun pada tahun 2017, menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh pihak lain, bukan modal sendiri karena rasio ini diatas 100%. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio total hutang terhadap total ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase >80%.
 - c. Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas/*Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah tahun 2017 adalah lebih baik jika dibanding dengan tahun 2015 dan 2016, karena jumlah modal ditahun 2017 yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang adalah lebih besar jika dibanding dengan jumlah modal di tahun 2015 dan 2016. Jika dinilai berdasarkan *rule of thumb* rasio ini tidak baik karena memperoleh perhitungan di atas 100%. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase >80%.
 - d. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban/*Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban Koperasi Syariah Arridha Baserah pada tahun 2016 mengalami penurunan dan terjadi peningkatan pada tahun 2017. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban Koperasi Syariah Arridha Baserah

pada tahun 2016 lebih baik jika dibanding dengan tahun 2015 dan 2017. Jika dinilai berdasarkan rule of thumb rasio ini baik karena memperoleh perhitungan dibawah 100%. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat baik atau berada pada persentase <40%.

3. Kinerja Koperasi Syariah Arridha Baserah berdasarkan rasio rentabilitas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 tidak baik, karena kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya tidak berjalan dengan baik sehingga kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif gagal.
 - a. Pengembalian atas Total Aktiva (*Return on Total Asset/ROA*)

Pengembalian atas Total Aktiva Koperasi Syariah Arridha Baserah mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik karena terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015-2017 sehingga banyaknya asset yang tidak produktif. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio pengembalian atas total aktiva dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase <1%.
 - b. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Pengembalian atas Ekuitas Koperasi Syariah Arridha Baserah mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik karena belum maksimalnya penggunaan modal yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015-2017. Sedangkan Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Kep/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pedoman Penilaian Prestasi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian rasio pengembalian atas ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase 3%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen Koperasi Syariah Arridha Baserah sebagai berikut:

1. Manajemen Koperasi Syariah Arridha hendaknya lebih meningkatkan rasio solvabilitas karena modal yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar didanai oleh pihak lain atau hutang. Agar perusahaan dapat melunasi kewajiban berjalan dengan lancar.
2. Sebaiknya Koperasi Syariah Arridha meningkatkan kemampuan operasional dalam menjalankan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki, untuk kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tambah 1 lagi koperasi, jadi penelitian dilakukan pada 2 koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Fahmi, Irham, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, cv.

Hakim, Abdul dan M. Hanafi, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edukasi 4. UPP STM YKPN. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Safri, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi I, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hendar, 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta : CAPS

Munawir, S, 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta : Liberty.